

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masalah Pola asuh pada saat ini sedang mempengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat Indonesia. Kenyataan yang dapat dilihat saat ini masih banyak anak-anak yang mendapatkan perlakuan kasar yang dilakukan orang tua dalam rangka melakukan pola asuh terhadap anak mereka. Pola asuh yang benar dilakukan oleh orang tua dapat mempengaruhi perkembangan yang baik terhadap anak, orang tua seringkali mengasuh atau mendidik anak dengan cara menakut-nakuti, mamarahi mengancam atau bahkan memberikan hukuman fisik kepada anak. Pola asuh merupakan pendidikan yang dilakukan orang tua dan didapatkan anak di dalam lingkungan keluarga.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

“Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi, jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Adapun pendidikan informal adalah kegiatan yang pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan belajar secara mandiri”.

Pendidikan keluarga adalah salah satu jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga. Keluarga secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah lingkungan kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang memiliki hak dan kewajiban masing-masing yang harus dijalankan agar tercipta hubungan baik satu sama lain. Menurut Soealman (dalam Djamrah, 2004, hlm. 16) secara psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri,

sedangkan dalam pengertian pedagogis keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan. Hakikatnya keluarga merupakan beberapa orang yang hidup dan tinggal secara bersama, masing- masing individu saling mempengaruhi, memberikan perhatian satu sama lain karena adanya ikatan batin yang tercipta.

Keluarga merupakan tempat anak berinteraksi dengan waktu yang cukup lama dibandingkan di sekolah atau di lingkungan sosialnya, di dalam keluarga khususnya orang tua akan memberikan kesan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Menurut Dewantoro (1962, hlm. 100) menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama kali dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap- tiap manusia. Keluarga merupakan lembaga yang pertama dan utama dalam kehidupan anak, karena dalam lingkungan keluarga lah anak pertama kali belajar mengenai kehidupan yang akan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat menurut Kartono (1985, hlm. 19). Dalam keluarga biasanya anak akan melakukan interaksi yang aktif, interaksi yang dilakukan dalam keluarga berlangsung silih berganti antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak ini merupakan satu cara mengakrabkan, dan menggali informasi satu sama lain. Pada anak usia dini yang masih dalam tahap usia emas atau *golden age* dimana pada usia tersebut menentukan kemampuan dalam segala aspek yang sedang berkembang sangat cepat, dalam tahap ini anak akan memberikan reaksi terhadap situasi yang sedang terjadi disekitarnya, reaksi tersebut bisa disampaikan dengan cara membalas perkataan, menirukan atau sekedar memperhatikan.

Anak usia dini adalah individu yang memiliki karakteristik tersendiri, unik dan berbeda sesuai dengan tahapan usianya, dimana segala

sesuatu yang dilakukan berdasarkan pada apa yang ingin dilakukan. Segala sesuatu yang dilakukan orang tua akan berpengaruh terhadap anak, jika orang tua mendidik anak dengan baik, maka akan mendapatkan hasil yang baik terhadap perilaku anak. Begitupun sebaliknya jika orang tua mendidik anak kurang baik, maka akan mendapatkan hasil yang kurang baik terhadap perilaku anak.

Menurut Wibowo (2012, hlm. 75) pola asuh adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak, orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat mempersepsikan pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik

Pola asuh secara umum dapat didefinisikan sebagai upaya mendidik anak dari hal yang paling mendasar sampai hal yang besar. Pola asuh untuk anak berupa merawat, mengajarkan cara berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Pola asuh akan sangat berpengaruh terhadap karakter atau ciri anak khususnya dalam hal kedisiplinan, kedisiplinan sangat penting ditanamkan dalam perkembangan anak guna membentuk karakter anak yang memiliki keteraturan diri. Kedisiplinan mampu memberikan batasan-batasan mengenai hal-hal yang diperbolehkan dan tidak baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya. Jika anak sudah terbiasa dengan batasan-batasan dalam kehidupannya, maka ia akan cenderung melakukan hal-hal yang diperbolehkan, dan menghindari hal-hal yang dilarang. Kedisiplinan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Ketuhanan orang tua di dalam sebuah keluarga penting untuk membantu anak dalam menumbuhkan dan memiliki dasar-dasar kedisiplinan.

Setiap keluarga mempunyai pola asuh yang berbeda-beda dalam membimbing anak, Menurut Baumrind (dalam Wibowo 2012, hlm. 76) ada tiga jenis pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya yakni *authoritarian*, *authoritative* dan *permissive*. Pola asuh ini dipengaruhi

oleh beberapa faktor yakni tingkat pendidikan, lingkungan, budaya dan ekonomi,

Kenyataan ini yang terjadi di kalangan masyarakat desa cipeundeuy, kecamatan Bantarujeg, kabupaten Majalengka. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang beragam dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, berada di lingkungan yang sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian, dengan budaya masyarakat yang masih mempertahankan budaya turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan mempertahankan budaya gotong royong, dan sebagian masyarakatnya berada pada tingkat perekonomian menengah kebawah dan terdiri dari keluarga yang menanamkan pola asuh berbeda yakni permisif, otoriter dan demokratis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada dua keluarga di desa cipeundeuy yang berbeda tingkat pendidikan, lingkungan, budaya dan ekonominya namun sama-sama memiliki anak pada rentan usia 4 sampai 6 tahun. Pada keluarga A tingkat pendidikan orang tuanya sama-sama sampai jenjang SLTA, tinggal di lingkungan yang memiliki pengetahuan baik mengenai kedisiplinan, masih mempertahankan budaya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dari keluarga A, berada pada tingkat ekonomi yang mapan. Sedangkan keluarga B tingkat pendidikan ibu sampai jenjang SD, dan ayah sampai SLTA, tinggal di lingkungan yang masih minim pengetahuan mengenai kedisiplinan anak, berada pada tingkat ekonomi menengah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai pola asuh yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak pada rentan usia 4 sampai 6 tahun dengan beragamnya tingkat pendidikan, lingkungan, budaya dan ekonomi sehingga penulis mengangkat judul “Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan di dapat hasil sebagai berikut :

- a. Orang tua yang berada di lokasi penelitian terdiri dari beragam tingkat pendidikan, yang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh karena memiliki pengetahuan yang beragam mengenai cara menumbuhkan kedisiplinan.
- b. Adanya pengaruh lingkungan tempat tinggal dimana orang tua sedang menumbuhkan kedisiplinan anak usai dini.
- c. Cara- cara pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini yang dilakukan oleh masyarakat masih mengikuti kebiasaan yang turun temurun dilakukan.
- d. Tingkat ekonomi menengah kebawah menjadikan keluarga khususnya ibu dan bapak sibuk dengan pekerjaannya masing- masing, sehingga kurangnya waktu bersama anak yang berdampak pada pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini di lingkungan keluarga?”

Dari rumusan masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan tersebut pada :

1. Bagaimana proses pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini di lingkungan keluarga?
2. Bagaimana hasil pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan di lingkungan keluarga?
3. Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini di lingkungan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Melihat pada latar belakang, rumusan dan pembatasan diatas, maka tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pola asuh yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini di lingkungan keluarga.
2. Untuk mengetahui hasil yang di dapat dari pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan di lingkungan keluarga.
3. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini di lingkungan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, informasi, konsep teori, dalam pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini di lingkungan keluarga.
2. Secara Praktis
Secara praktis manfaat dapat dijabarkan sebagai berikut :
 - a. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pola asuh orang tua khususnya dalam kedisiplinan anak usia dini di lingkungan keluarga.
 - b. Bagi peneliti, diharapkan menambah pengetahuan, wawasan dan informasi mengenai anak usia dini khususnya kedisiplinan anak usia dini di lingkungan keluarga.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis menyusun rencana penelitian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan memuat mengenai latar belakang penelitaian, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II Kajian Teori memuat Konsep Keluarga, Konsep Anak Usia Dini, Konsep Pola Asuh, Konsep Kedisiplinan.

BAB III Metode Penelitian memuat mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode dan pendekatan penelitian, definisi

operasional instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Temuan Dan Pembahasan Memuat informasi mengenai hasil penelitian pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini di lingkungan keluarga, pengolahan data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai proses pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini, hasil pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini di lingkungan keluarga, dan faktor yang berpengaruh terhadap pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini di lingkungan keluarga.

BAB V Penutup memuat mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti berdasarkan penelitian.